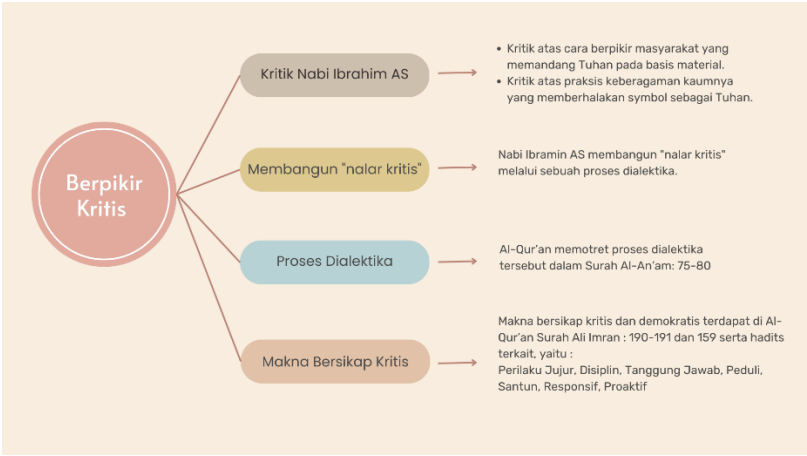


PENDALAMAN MATERI

(Lembar Kerja Resume)

- A. Nama : Siti Raudatul Jannah
- B. Kelas : XII RPL 2
- C. Kegiatan : Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke 1
- D. Materi Pokok : Berpikir Kritis dan Berdemokrasi
- E. Refleksi

NO	BUTIR REFLEKSI	RESPON/JAWABAN
1	Konsep (Beberapa istilah dan definisi)	<p>A. PETA KONSEP</p>  <pre> graph LR BK((Berpikir Kritis)) --- KNI(Kritik Nabi Ibrahim AS) BK --- MK(Membangun "nalar kritis") BK --- PD(Proses Dialektika) BK --- MBK(Makna Bersikap Kritis) KNI --- KNI_T["• Kritik atas cara berpikir masyarakat yang memandang Tuhan pada basis material. • Kritik atas praksis keberagaman kaumnya yang memberhalakan symbol sebagai Tuhan."] MK --- MK_T["Nabi Ibrahim AS membangun 'nalar kritis' melalui sebuah proses dialektika."] PD --- PD_T["Al-Qur'an memotret proses dialektika tersebut dalam Surah Al-An'am: 75-80"] MBK --- MBK_T["Makna bersikap kritis dan demokratis terdapat di Al-Qur'an Surah Ali Imran : 190-191 dan 159 serta hadits terkait, yaitu : Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli, Santun, Responsif, Proaktif"] </pre> <p>B. URAIAN MATERI</p> <p>Pada mulanya Nabi Ibrahim AS melakukan penjajahan intelektual dan bersikap skeptis dengan kepercayaan yang hegemonik masa itu : paganisme. Nabi Ibrahim membangun epistemologi Tauhidnya atau disebut juga sebagai 'nalar kritis' melalui sebuah proses dialektika. Al-Qur'an memotret proses dialektika tersebut dalam Surah Al-An'am: 75-80. Nabi Ibrahim AS kemudian menjadi bapak para nabi karena landasan Tauhidnya diperoleh tidak secara doktriner, melainkan filosofis dan melalui cara berpikir yang jujur. Nabi Ibrahim melakukan kritik pada praksis sosial serta menjadi pedoman bagi umatnya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am : 75-80. Ada 2 kritik epistemologi yg dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kritik atas cara berpikir masyarakat yang memandang Tuhan pada basis material. 2. Kritik atas praksis keberagaman kaumnya yang memberhalakan symbol sebagai Tuhan.

		<p>Pada saat beliau menelusuri Bulan, Bintang, dan Matahari dan mencoba mengidentifikasinya sebagai Tuhan, beliau bertemu dengan Tauhid yang immaterial. Hal ini dikarenakan Ketika beliau menelusuri hal itu semuanya terbit dan tenggelam, tidak mencerminkan sifat-sifat ketuhanan yang seharusnya menjadi pengayom. Secara revolusioner, praksisnya dapat kita lihat dalam sirah. Nabi Ibrahim memenggal patung-patung berhala tersebut dan menisbatkan kapaknya pada patung terbesar. Ketika itu, Nabi Ibrahim “membunuh” tuhan-tuhan material. Jauh sebelum Nietzsche, Ibrahim telah mendeklarasikan: “Tuhan” telah mati! Al-Qur’an Surah Al-Anbiya: 51-70 telah menjelaskannya secara gamblang. Sikap anti-intelektual yang ditopang oleh kekuasaan menyebabkan Ibrahim harus dibakar hidup-hidup. Dan lagi-lagi kepasrahannya pada Tauhid menyelamatkannya. Kritik Ibrahim disandarkan pada kebenaran Tauhid. “Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaannya)” (Al-Anbiya: 51). Artinya, Tauhid menjadi landasan sentral dari seluruh aktivitas keberagamaan dalam Islam. Al-Qur’an mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis. Makna bersikap kritis dan demokratis terdapat di Al-Qur’an Surah Ali Imran : 190-191 dan 159 serta hadits terkait, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Jujur 2. Disiplin 3. Bertanggung Jawab 4. Peduli 5. Santun 6. Responsif 7. Proaktif
2	Daftar materi yang sulit dipahami	<p>Materi yang sulit dipahami :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Bersikap skeptis dengan kepercayaan yang hegemonic ✚ Membangun epistemologi Tauhid
3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi	Tawakkal dan Bertawakkal